

BLENDED LEARNING SEBAGI SISTEM PEMBELAJARAN PADA MASA COVID-19 DI MI NW 1 KEMBANG KERANG

Husairi¹

¹STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Jl. Paramisata Kembang Kerang Lotim NTB
Husaeren@gmail.com

Abstrak

Suasana mencekam akibat wabah virus *Covid-19*. Beberapa sekolah terpaksa diliburkan oleh pemerintah dan beberapa juga masuk dengan waktu tatap muka dipersingkat. Sekolah yang melakukan tatapmuka harus dengan ketentuan pemangkasan waktu tatap muka serta menggunakan protocol kesehatan, dan ada juga yang melakukan pembelajaran secara *online*. Dan MI NW 1 kembang kerang merupakan sekolah atau madrasah yang menjalankan proses pembelajaran online dan offline atau biasa dikenal dengan system *Blended Learning*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara melibatkan berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Secara garis besarnya hasil dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran di MI NW 1 kembang kerang menggunakan sistem *Blended learning* walapun belum secara efektif berjalan. Pembelajaran *Blended learning* merupakan kebijakan kepala madrasah yang didasari oleh hasil rapat pihak madrasah bersama komite sekolah di lingkungan MI NW 1 kembang kerang. Proses pembelajaran dengan sif-sifan atau bergantian. Evaluasi pembelajaran *Blended learning* diserahkan kepada masing masing guru.

Kata kunci: Blended Learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang rendah merupakan salah satu masalah yang sering muncul dalam dunia pendidikan, terlebih pada saat sekarang ini, dunia sedang dirundung duka karena suasana mencekam akibat wabah virus *Covid-19*. Sekolah diliburkan dan terdang namun waktu tatap muka dipersingkat sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan berimbang ke mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan berimbang terhadap kurangnya penyedian sumber daya manusia yang kompeten di semua bidang.¹

Terlebih saat sekarang ini seperti yang kita sama-sama ketahui, bahwa proses pembelajaran yang diadakan di masing-masing satuan pendidikan berbeda-beda yang disebabkan oleh klaster wilayah penyebaran covid-19. Sehingga beberapa sekolah total diliburkan selama pandemi, ada juga yang masuk dengan ketentuan pemangkasan waktu tatap muka serta menggunakan protocol kesehatan yang sangat ketat, dan ada juga yang melakukan pembelajaran secara *online*. Khusunya

¹ Siskandar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 664.

MI NW 1 kembang kerang dalam proses pembelajaran menerapkan system *blended learning* yaitu memadukan kelas online dan offline dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran secara tatap muka atau biasa di sebut dengan istilah *offline* untuk proses pembelajaran semantara waktu dikurangi dengan pembatasan jam pembelajaran mengingat wabah virus corona atau covid 19 kian hari semakin meningkat di seuruh penjuru dunia terlebih kita yang di Indonesia, sehingga proses pembelajaran tatap muka dikurangi dan diganti dengan proses pembelajaran secara *online* atau melalui jaringan (daring). Sedangkan proses pembelajaran secara *offline* atau luar jaringan (luring) dan pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan (daring) yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang baru, sehingga manajemen yang tepat sangat berperan penting dal hal ini. Pengaturan dilakukan melalaui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen merupakan suatu

Pembelajaran *online* adalah proses intraksi antara guru dengan siswa melalui jarak jauh pembelajaran jarak jauh Materi-materi seperti bentuk ceramah dan simulasi sudah di buat menjadi bentuk videotape kemudian dikembangkan dengan penggunaan internet, DVD dan CD, membuat pembelajaran dengan menggunakan fasilitas video call guru dengan siswa.² Sedangkan pembelajaran luring yang merupakan bentuk singkatan dari kata “luar jaringan”. Luring dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan segala yang ada pada lingkungan sekolah tanpa melibatkan sistem internet. Dengan kata lain luring adalah pembelajaran tatap muka.³ Pembelajaran langsung ini dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosudural dan pengetahuan deklaratif yang dianjurkan secara bertahap.⁴ Pembelajaran langsung pada era covid-19 ini merupakan pembelajaran yang cukup memiliki ciri tersendiri dibandingkan pembelajaran langsung sebelum covid-19, tetapi pembelajaran ini cukup efektif jika dibandingkan dengan proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Sedangkan Corona virus merupakan Struktur corona virus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus.

² FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; p-ISSN 2442-2401; e-ISSN 2477-5622

³Suryati, dkk, Model-Model pembelajaran Inovatif, Jurnal Ilmu Pendidikan : Universitas Negeri Surabaya, tahun 2008, hlm, 35

⁴Sugiarso, *Pengajaran Membaca*, (Jakarta : Grafindo, 2008), hlm. 49

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara melibatkan berbagai metode yang ada⁵. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pendekatan kualitatif deskriptif (*descriptive research*), karena bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena dan berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Senada dengan penjelasan di atas bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subjek) itu sendiri.⁶ Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian.

Sumber Data dan Informasi Menurut Arikunto data adalah sekumpulan informasi, fakta-fakta, atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan objek penelitian.⁷ Dalam penelitian ini data yang diambil adalah segala informasi yang terkait dengan Blendend Learning Sebagi Sistem Pembelajaran Pada Masa Covid-19 Di MI NW 1 Kembang Kerang. Pelaku utama dalam penelitian ini merupakan sumber informasi dan sumber data yang akurat. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸ Sumber data yang dimaksud adalah orang-orang yang sekiranya kunci utama yang mampu memberikan data yang dibutuhkan secara tuntas dan jelas. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru dan Siswa.

Teknik dan Prosedur pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi pada saat penelitian kemudian diolah menjadi data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain : Observasi merupakan

⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

⁶ Arif Furchan, Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surabaya: Usaha Nasional,1992), 21.

⁷ Suharsimi arikunto, metodologi penelitian suatu pendekatan proposal, (jakarta: PT. Rineka cipta, 2002), 129.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 172. Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁹ Wawancara merupakan teknik menanyakan langsung kepada sumber informasi dengan tatap muka. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara intraktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.¹⁰ Dokumentasi, Pada teknik ini peneliti peneliti dimungkinkan memproleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Sumber dokumen pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

Teknik Analisis Data, Pada penelitian ini penelitian menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari :

1. Reduksi Data

Penelitian menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi dilapangan atau di tempat penelitian. Saat semua data sudah terkumpul dilanjutkan dengan melakukan pemilihan terkait data yang mendukung terselesainya judul penelitian. Data yang sudah terkumpul begitu banyak tidak serta merta ditaruh untuk dijadikan bahan atau kajian dalam menyelesaikan penelitian, namun perlu diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan atau penelitian kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas serta memiliki kaitan yang erat dengan pembahasan penelitian.¹¹

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya penyajian data dan Prosesnya dapat dilakukan dengan cara membuat keterhubungan antar peristiwa atau informasi. Dalam sajian data

⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), 145.

¹⁰ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Yogyakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), 79.

¹¹ Salim dan Syahrum, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Citapustaka Media, 2012) , 147.

peneliti menyusun informasi secara teratur, runtut sehingga mudah dipahami tentang suatu kejadian atau peristiwa yang terkait dengan Blendend Learning Sebagi Sistem Pembelajaran Pada Masa Covid-19 Di MI NW 1 Kembang Kerang.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan analisis lanjutan yang dilakukan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan. Dalam hal ini peneliti masih berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara yang dilakukan mungkin masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan caramerefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Pengecekan Keabsahan Data, Dalam penelitian kualitatif factor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat criteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi¹² :

1. Kredibilitas

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti kembali turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak sekolah atau tempat penelitian hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak sekolah dan guru-guru di tempat. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh. Dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selama penelitian, sehingga data diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian. Untuk mempercayai dan meyakini suatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksianya sendiri terhadap logika, kebenaran, dan kejujuran di tempat penelitian.

2. Keteralihan

¹² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) , 324.

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keterlilhan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima. Dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Ketergantungan

Disini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Kepastian

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektifitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL

Dalam hal ini peneliti memperoleh data terkait dengan Blendend Learning Sebagi Sistem Pembelajaran Pada Masa Covid-19 Di MI NW 1 Kembang Kerang. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara,dan dokumentasi. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang ada di MI NW 1 kembang kerang yaitu: Pembelajaran di MI NW 1

kembang kerang pada saat ini dilaksanakan dengan menerapkan dua system pembelajaran, yaitu offline dan pembelajaran online atau dengan kata lain blended learning, dan merupakan kebijakan yang ditetapkan berdasarkan hasil rapat dengan semua guru serta perwakilan tokoh masyarakat dan beberapa orang tua wali murid.

Sebelum pelaksanaan Blendend Learning terlebih dahulu keluarga besar MI NW 1 Kembang Kerang menyusun Perencanaan Blendend Learning yaitu dengan merubah jam tatap muka yang diterapkan. Pengurangan jumlah jam tatap muka tentunya agar mengurangi masa intraksi dengan siswa-siswi, pengurangan jam dilakukan dengan musyawarah antara guru dan staf lainnya. Dari seluruh rangkaian proses manajemen pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid 19 yang ada di MTsN 5 Lombok Tengah, pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan kedua dari manajemen pembelajaran yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan aspek- aspek abstrak proses manajemen , sedangkan tahapan pelaksanaan pembelajaran justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan siswa-siswi MTsN 5 Lombok Tengah.

Setelah perencanaan yang matang dari keluarga besar MI NW 1 kembang Kerang tiba saatnya Pelaksanaan Pembelajaran tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Kepala madrasah secara terperinci menjelaskan offline dan online (*Blended Learning*). Pembelajaran offline adalah tantangan bagi guru, karena guru harus mengatur ulang strategi, serta penggunaan medi pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa. Berbeda dengan pembelajaran offline, hasil penelitian pembelajaran online menunjukkan sesuatu yang baru seperti: guru ditekankan menggunakan media pembelajaran karena mengingat pembelajaran dilakukan menggunakan jaringan internet dengan bantuan smartphone atau computer/laptop. Pada pembelajaran blended learning yang online banyak ditemukan kendala diantaranya beberapa dewan guru masih merasa gugup saat mengoperasikan laptop/computer, jaringan internet yang tekadang tidak stabil sehingga pembelajaran tiba-tiba terhenti.

Perencaanaa dan pelaksanaan blended learning sudah berjalan dan tiba akhirnya evaluasi pembelajaran. Evaluasi blended learning dalam pembelajaran di MI NW 1 kembang kerang pada saat covid-19 sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing dewan guru, artinya dewan guru

melakukan evaluasi pembelajaran sesuai keinginan mereka, baik evaluasi menggunakan soal atau pun tidak tetap dierahkan kepada guru yang bersangkutan.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti memaparkan secara garis besar keterkaitan temuan dengan teori yang ada. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dimasa awal penyebaran Covid-19 proses intraksi secara langsung sangat dilarang, sehingga sekolah diliburkan secara total. Namun karena sekolah terlalu lama fakum dan dihawatirkan mutu pendidikan sehingga pemerintah memperbolehkannya tatapmuka terbatas dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan protokol kesehatan.¹³

Blended learning merupakan konsep pembelajaran yang memadukan gaya pembelajaran tradisional dengan gaya modern yaitu memanfaatkan jaringan internet. konsep pembelajaran tradisional yang sering dilakukan oleh praktisi pendidikan dengan melalui penyampaian materi langsung pada siswa dengan pembelajaran online dan offline yang menekankan pada pemanfaatan teknologi.¹⁴ Adapun prinsip-prinsip dalam model blended learning sebagaimana diungkapkan

(Garrison & Vaughan) yaitu (1) rancana untuk membangun suasana pembelajaran yang akan mendorong komunikasi terbuka antar siswa dan guru, (2) membangun siswa untuk merefleksikan segala permasalahan yang dihadapi secara kritis, dan membangun kemandirian siswa, (3) mempertahankan komunitas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan menjalin komunikasi yang bersifat kolaboratif, (4) mendorong dan mendukung perkembangan penemuan siswa dalam kegiatan pembelajaran, (5) mengelola kolaborasi siswa, serta (6) konsep penilaian relevan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan¹⁵

¹³ Surat Edaran Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa PPKM Level 3 Coronavirus Disease (Covid-19) Tahun Ajaran 2021/2022.

¹⁴ FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; p-ISSN 2442-2401; e-ISSN 2477-5622

¹⁵ Alwan, M. (2017). Pengembangan model blended learning menggunakan aplikasi Edmodo untuk mata pelajaran geografi SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 65-76. doi:<https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.10505>

Dengan kata lain Blended Learning merupakan pembelajaran campuran yang memadukan antara pembelajaran kelas tradisional atau luring dengan pembelajaran berbasis teknologi atau daring.

Saat sistem Blended learning diterapkan hal yang paling penting diperhatikan oleh segenap dewan guru adalah penggunaan metode dan media pembelajaran saat menyampaikan materi atau bahan ajar. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan untuk membantu proses belajar berjalan efektif dan efisien. Metode ini digunakan oleh pendidik agar para peserta didiknya memahami dan menguasai apa yang diajarkan. Media pembelajaran adalah Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa , sehingga dapat terdorong dalam proses pembelajaran¹⁶.

SIMPULAN DAN SARAN

peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian terkait dengan blended learning sebagai sistem pembelajaran pada masa covid-19 di MI NW 1 kembang kerang sebagai berikut :

1. Belended learning merupakan kebijakan kebijakan kepala madrasah yang didasari oleh hasil rapat pihak madrasah bersama komite sekolah dan semua dewan guru. Proses pembelajaran blended learning sangat berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran pada saat keadaan normal sebelum datangnya covid-19.
2. Pelakasanaa pembelajaran bended learning dan evaluasi hasil pembelajaran diserahkan secara penuh ke masing-masing dewan guru.
3. Kepala madrasah selalu memantau jalannya pembelajaran bended learning
4. Hambatan yang dirasakan dalam melaksanakan pembelajaran bended learning salah satunya adalah jaringan internet yang tekadang tidak stabil sehingga pembelajaran tiba-tiba terhenti.

REFERENSI

Siskandar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

¹⁶ Husairi, H. (2022). PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK YANG MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DENGAN YANG TIDAK PADA KELAS V DI MI NW LINGKUK BUAK LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 1(2), 17–32. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v1i2.252> (Original work published August 30, 2021)

- FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; p-ISSN 2442- 2401; e-ISSN 2477-5622
- Suryati, dkk, Model-Model pembelajaran Inovatif, Jurnal Ilmu Pendidikan : Universitas Negeri Surabaya, tahun 2008¹
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Arif Furchan, Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surabaya: Usaha Nasional,1992).
- Suharsimi arikunto, metodologi penelitian suatu pendekatan proposal, (jakarta: PT. Rineka cipta, 2002), 129.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010).
- Sugiyono, Metodologi *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009).
- Husairi, H. (2022). PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK YANG MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DENGAN YANG TIDAK PADA KELAS V DI MI NW LINGKUK BUAK LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 1(2), 17–32.
<https://doi.org/10.51700/alifbata.v1i2.252> (Original work published August 30, 2021)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta : PT. Bumi Aksara, 2008).
- Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012) , 147.
- Surat Edaran Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa PPKM Level 3 Coronavirus Disease (Covid- 19) Tahun Ajaran 2021/2022.
- Alwan, M. (2017). Pengembangan model blended learning menggunakan aplikasi Edmodo untuk mata pelajaran geografi SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 65-76.
doi:<https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.10505>